

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah individu (termasuk anak laki-laki, anak perempuan, dan identitas lainnya) yang berusia 10–19 tahun.<sup>1</sup> Masa remaja ini dengan beberapa perubahan termasuk biologis, kognitif, dan emosional. Perubahan yang terjadi di masa remaja ini menyebabkan peningkatan kebutuhan zat gizi. Status gizi pada remaja sangatlah penting, terutama pada remaja putri karena remaja putri merupakan calon ibu sehingga membutuhkan tambahan kebutuhan gizi.

Salah satu masalah gizi yang terjadi pada remaja putri yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kekurangan Energi Kronik merupakan keadaan seseorang yang menderita ketidak seimbangan asupan gizi berupa energi dan protein, yang berlangsung lama dan menahun.<sup>2</sup> Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah suatu keadaan dimana status gizi seseorang dikatakan kurang atau malnutrisi.<sup>3</sup> Kekurangan Energi Kronis dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil.

Pengukuran lingkaran lengan atas pada kelompok wanita usia subur adalah salah satu cara mendeteksi dini mengetahui kelompok beresiko KEK. Pengukuran lingkaran lengan atas tidak dapat digunakan untuk memantau status gizi dalam jangka pendek. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur yaitu pita ukur LILA dan ditandai dengan centimeter. Di Indonesia, ambang batas lingkaran lengan atas beresiko adalah

23,5 cm.<sup>4</sup> Jika lingkar lengan atas dibawah 23,5 cm artinya wanita tersebut beresiko KEK.<sup>5</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada wanita usia subur tertinggi dialami oleh remaja berusia 15 – 19 tahun yang mencapai 36,3%.<sup>6</sup> Survei yang telah dilakukan oleh Dinas kesehatan DIY tahun 2018 dengan sasaran 1500 remaja putri pada 5 Kabupaten dan Kota menunjukkan bahwa 46% remaja putri di Yogyakarta mengalami Kekurangan Energi Kronis.<sup>7</sup> Tingginya prevalensi remaja KEK di Yogyakarta tentunya masih menjadi masalah yang cukup serius. Kondisi remaja KEK akan berdampak pada kehidupan selanjutnya karena dapat mempengaruhi pertumbuhan, meningkatkan risiko berbagai penyakit infeksi dan gangguan hormonal yang berdampak buruk pada kesehatan.

Pola makan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam terjadinya KEK. Kebutuhan gizi tubuh dapat terpenuhi dengan baik jika makanan yang dikonsumsi bervariasi. Kurangnya kebutuhan zat gizi pada remaja putri dengan KEK akan mengakibatkan terjadinya defisit kekurangan zat besi, sehingga dapat menjadi salah satu faktor terjadinya anemia. Anemia dapat terjadi ketika pasokan zat besi tidak mencukupi untuk pembentukan sel darah merah optimal, sehingga sel sel darah merah yang terbentuk berukuran lebih kecil, warna lebih muda. Simpanan besi dalam tubuh termasuk besi plasma akan habis terpakai lalu konsentrasi transferin serum mengikat besi untuk transportasinya akan menurun.

Simpanan zat besi yang kurang akan menyebabkan deplesi zat massa sel darah merah dengan hemoglobin yang di bawah normal, setelah itu pengangkutan darah ke sel-sel di berbagai bagian tubuh juga berada di bawah kondisi normal.<sup>8</sup>

*World Health Organization* (WHO) menyatakan anemia merupakan kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas pengangkutan oksigennya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh, ini adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah normal.<sup>9</sup> Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya.<sup>10</sup> Seseorang dapat dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin berada dibawah batas normal yaitu 12gr/dl.<sup>11</sup> Selain melalui pengecekan kadar Hb, anemia juga dapat dideteksi melalui beberapa tanda gejala yang dialami seperti mudah lelah, lemas, pusing, dan tidak bertenaga.<sup>12</sup>

*World Health Organization* (WHO) tahun 2019 mengungkapkan bahwa angka kejadian anemia di dunia berkisar 29,9% pada wanita usia 15-49 tahun. Prevalensi angka kejadian anemia remaja putri di Asia Tenggara menunjukkan 25 – 40% dengan kategori ringan dan berat.<sup>13</sup> Riskesdas telah melakukan survei pada tahun 2018, hasil yang diperoleh prevalensi anemia pada wanita Indonesia sekitar 23,7% dengan 26,8% terjadi pada usia 5 – 14 tahun dan 32% pada usia 15 – 24 tahun.<sup>11</sup> Hasil dari survei yang dilakukan oleh Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia tertinggi di Yogyakarta terdapat di Kabupaten Kulon Progo sebesar 73,8%, kemudian di Kabupaten

Bantul sebesar 54,8%, Kota Yogyakarta sebesar 35,2%, Gunung Kidul sebesar 18,4% dan Sleman sebesar 18,1%.<sup>14</sup>

Dinas Kesehatan Kulon Progo telah melakukan skrining ulang anemia remaja putri di Kabupaten Kulon Progo pada bulan Oktober sampai dengan akhir November tahun 2023. Hasil yang diperoleh dari skrining ulang anemia remaja putri yaitu terdapat 46,09% remaja putri yang mengalami anemia di Kabupaten Kulon Progo. Daerah dengan anemia tertinggi di Kabupaten Kulon Progo terdapat pada Kecamatan Temon sebesar 61,35%, kemudian Kecamatan Nanggulan sebesar 60,33%, dan Kecamatan Sentolo sebesar 58,95%. Berdasarkan data tersebut, menempatkan Kecamatan Nanggulan sebagai daerah dengan kasus anemia remaja putri tertinggi kedua setelah Kecamatan Temon.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Wirya Wirawanti tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kurang Energi Kronik (KEK) dengan kejadian anemia pada remaja putri.<sup>11</sup> Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri.<sup>15</sup> Akan tetapi, pada penelitian yang lain menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara LILA dengan kejadian anemia pada remaja putri.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian Anemia Remaja Putri pada Siswa SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia merupakan masalah gizi yang masih banyak terjadi pada remaja putri. Apabila tidak tertangani dengan baik, KEK dan anemia ini dapat berdampak buruk bagi kehidupan remaja putri di kedepannya, dikarenakan jika tidak tertangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa. Remaja putri yang mengalami anemia akan mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar, menurunnya kebugaran, dan menurunnya daya tahan tubuh. Remaja putri yang mengalami KEK hingga dewasa, dapat memperpanjang siklus malnutrisi secara berurutan.

Survei oleh Dinas kesehatan DIY tahun 2018 pada 1500 remaja putri di lima Kabupaten dan Kota menunjukkan bahwa 46% remaja putri di Yogyakarta mengalami Kekurangan Energi Kronis. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Kabupaten Kulon Progo menduduki urutan pertama anemia remaja putri di DIY. Hasil dari skrining anemia remaja putri yang dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2023 di Kulon Progo, terdapat 46,09% remaja putri yang menderita anemia. Di Kecamatan Nanggulan sebanyak 60,33% remaja putri mengalami anemia. Uraian masalah tersebut memberi dasar bagi Penulis untuk merumuskan pertanyaan penelitian yaitu adakah hubungan antara KEK dengan kejadian anemia remaja putri pada siswi SMK Negeri 1 Nanggulan .

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan KEK dengan anemia remaja putri pada siswi SMK Negeri 1 Nanggulan Kabupaten Kulon Progo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kejadian KEK pada siswi SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.
- b. Diketuainya kejadian anemia pada siswi SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan yaitu dalam bidang profesi kebidanan khususnya gizi remaja dan dibatasi pada pembahasan hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai hubungan antara KEK dan anemia remaja putri.

#### 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi SMK Negeri 1 Nanggulan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan UKS dalam pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

b. Bagi Siswi SMK Negeri 1 Nanggulan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri setiap siswi dalam meningkatkan kondisi kesehatannya terkait anemia dan KEK.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan literatur mengenai hubungan antara KEK dan anemia remaja.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Idha Farahdiba. Hubungan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2021. <sup>16</sup>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil primigravida yang melakukan kunjungan antenatal yaitu 93 orang dan sampel yang diperoleh 93 orang dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> .	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>Chi-Square</i> (pearson chi-square) diperoleh nilai $p=0,02 < \alpha=0,05$ maka ada hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil primigravida.	Persamaan: Variabel dependen dan independen Perbedaan: Tempat penelitian yaitu SMK N 1 Nanggulan, Waktu penelitian yaitu Januari – Mei 2024, Teknik <i>sampling</i> yaitu <i>purposive sampling</i> . Subjek penelitian yaitu siswi SMK N 1 Nanggulan.
2.	Ika Wirya Wirawanti, Kurang Energi Kronik (KEK) Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. <sup>11</sup>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain <i>cross</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22% responden mengalami KEK, 60% responden mengalami anemia, dan semua responden yang mengalami KEK juga mengalami	Persamaan: variabel dependen dan independen Perbedaan: Tempat penelitian yaitu SMK N 1 Nanggulan, Waktu penelitian yaitu Januari – Mei 2024, Subjek penelitian yaitu siswi SMK N 1 Nanggulan.

No	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p><i>sectional</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan populasi penelitian yaitu siswi SMP N 17 Makassar dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>anemia yaitu 11 orang. Hasil Uji <i>chi-square</i> menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada remaja putri dengan nilai <math>p=0,02</math>.</p>	
3.	<p>Siti Nunung Nurjannah, Ega Anggita Putri. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan.<sup>15</sup></p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>, populasi dalam penelitian ini 110 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i>.</p>	<p>Hasil analisis univariat, status gizi kurus 35,5%, status gizi normal 57,3%, status gizi gemuk 7,3%, remaja anemia 82%, dan remaja tidak anemia 28%. Sedangkan analisis bivariat, penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia dengan nilai <math>p\text{-value} = 0,000</math>. Pada penelitian ini, terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan.</p>	<p>Persamaan: Variabel independen Perbedaan : Variabel dependen yaitu KEK, Tempat penelitian yaitu SMK N 1 Nanggulan, waktu penelitian yaitu Januari – Mei 2024, teknik sampling yaitu <i>purposive sampling</i>, subjek penelitian yaitu siswi SMK N 1 Nanggulan.</p>

No	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4.	Mutmainnah, Sitti Patimah, Septiyanti. Hubungan Kurang Energi Kronik (KEK), dan <i>Wasting</i> , dengan kejadian anemia pada remaja putri di Kabupaten Majene. <sup>8</sup>	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode <i>total sampling</i> yaitu sebanyak 126 siswi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji <i>correlation spearman</i> .	Hasil penelitian diperoleh bahwa prevalensi anemia sebanyak 21,6%, prevalensi kekurangan energi kronik (KEK) sebanyak 79,3% dan prevalensi <i>wasting</i> sebanyak 10,3%. Dari hasil uji statistik ditemukan nilai ( $p=0,025 < \alpha=0,05$ ) pada uji hubungan kurang energi kronik (KEK) dengan kejadian anemia dan ditemukan nilai ( $p=0,020 < \alpha=0,05$ ) pada uji hubungan antara <i>wasting</i> dengan kejadian anemia. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kekurangan energi kronis (KEK) dan <i>wasting</i> dengan kejadian anemia pada siswi kelas VII SMP N 1 Majene.	Persamaan : Variabel dependen yaitu anemia. Perbedaan : Variabel independen yaitu KEK dan <i>wasting</i> , teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> , teknik analisis data yaitu <i>Chi-Square</i> , subjek penelitian yaitu siswi SMK N 1 Nanggulan.
5.	Iin Prima Fitriah, dkk. Anemia Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil. <sup>17</sup>	Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III yang berjumlah 336	Terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Kouk Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dengan nilai ( $p < 0,05$ ).	Persamaan : Desain Penelitian Perbedaan : Variabel Independen, Variabel Dependen, Teknik sampling yaitu <i>purposive sampling</i> , Tempat penelitian, Waktu penelitian, dan Karakteristik responden yaitu siswi SMK N 1 Nanggulan.

No	Peneliti, Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		orang dan sampel adalah 179 dengan teknik <i>accidental sampling</i> . Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i> .		